

# Penguatan Potensi Karang Taruna dengan Berwirausaha di Padukuhan Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman

**Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Oki Wijaya<sup>2</sup>**

1,2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia , 55183  
 Jl. Brawijaya, Geblagan, Kasihan, Kabupaten Bantul,  
 Daerah Istimewa Yogyakarta 55183 , (0274) 387656  
 e-mail: rahma\_wati\_mf@umy.ac.id , okiwijaya@umy.ac.id  
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.956>

## Abstrak

*Karang Taruna di padukuhan Rejosari, Jogotirto, Brebah Sleman, sudah terbentuk lama, namun perjalanan kegiatan selama ini belum berjalan secara maksimal, potensi anggota karang taruna baik pemuda maupun pemudinya mempunyai tingkat Pendidikan yang cukup tinggi. Sehingga pembekalan tentang ekonomi kreatif bagi para pengurus dan anggota menjadi ujung tombak dalam mengentaskan kemiskinan dan memajukan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Permasalahan yang ada adalah banyak anggota karang taruna padukuhan Rejosari yang potensi pendidikannya tinggi dan berusia produktif, namun motivasi berwirausaha nya masih rendah, belum mempunyai gambaran menjadi wirausaha apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan membutuhkan ketrampilan contoh praktek berwirausaha. Adapun solusi permasalahan adalah meningkatkan atau menumbuhkan motivasi berwirausaha pada pengurus dan anggota karang taruna Padukuhan Rejosari, meningkatkan wawasan tentang gambaran jenis jenis usaha yang bisa dilakukan anggota karang taruna padukuhan Rejosari dan meningkatkan ketrampilan praktek usaha yang akan dilakukan. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan praktik berwirausaha. Penyuluhan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan motivasi berwirausaha dan meningkatkan keterampilan praktek membuat empek empek. Semangat dan motivasi dari peserta Karang Taruna di padukuhan rejosari menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar.*

*Kata kunci: Karang Taruna, ekonomi kreatif, kewirausahaan*

## Abstract

*Youth organizations in the Rejosari village, Jogotirto, Brebah Sleman, have been established for a long time, but the course of activities so far has not been running optimally. So that the provision of the creative economy, the administrators and become the spearhead in alleviating poverty and advancing the economy of the surrounding community. The problem that exists is that many members of the Karang Taruna Padukuhan Rejosari have high educational potential and are of productive age, but their entrepreneurial motivation is still low, they don't have an idea of what kind of entrepreneur they have in accordance with their potential and require skills, examples of entrepreneurship practice. The solution to the problem is to increase or foster entrepreneurial motivation in the management and members of the Rejosari Youth Youth Organization, to increase insight into the description of the types of businesses that Rejosari Youth Youth Organization members can do and to improve their business practice skills. The methods used are counseling, Focus Group Discussion (FGD) and entrepreneurship practice training. The result of this counseling in fostering an entrepreneurial spirit can increase knowledge of entrepreneurial motivation and improve practical skills in making empek empek. The enthusiasm and motivation of the Karang Taruna participants in the Rejosari Padukuhan made this activity run smoothly*

*Keyword: Karang Taruna, creative economy, entrepreneurship*

## Pendahuluan

Desa Jogotirto Kapanewon Brebah Kabupaten Sleman terletak pada koordinat 07° 48' 56" LS, 110° 27' 49" BT, dengan luas wilayah 5,84 Km<sup>2</sup>. Batas administrasi wilayah Jogotirto adalah, sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Sumberharjo, Kapanewon Prambanan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Srimartani dan Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Tegaltirto dan Kalurahan Kalitirto, Kapanewon Berbah dan sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan [1]

Padukuhan Rejosari merupakan salah satu dari 10 padukuhan yang ada di wilayah kelurahan Jogotirto, Kapanewon Brebah, kabupaten Sleman. Padukuhan Rejosari terdiri dari 3 RW 7 RT yaitu RW 14 terdiri dari 3 RT, RW 15 dan RW 16 masing-masing terdiri dari 2 RT. Jumlah penduduk Padukuhan Rejosari sebanyak 900 orang, 35% berusia 15-39 tahun . Penduduk yang berpendidikan SD sampai dengan SMA sebesar 66,5% dan yang berpendidikan Sarjana adalah sebesar 3,5%. Berdasarkan jenis pekerjaan, petani (7,7%), Karyawan swasta ( 15,3%), Buruh harian lepas (9%) dan wiraswasta ( 5,8 %) Belum bekerja (20,4%).

Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian [2]. Karang Taruna dibentuk sebagai wadah generasi muda, hal ini sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Selain itu karang taruna juga merupakan wadah bagi remaja untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya [3], seperti kegiatan penguatan ekonomi dengan berwirausaha.

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka jiwa dan karakter kewirausahaan harus dimiliki. Jiwa dan karakter kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi [4]. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman berbisnis. Karakter wirausaha seseorang terdiri dari motivasi, kemampuan dalam berkreasi dan berinovasi serta pengambilan keputusan dan risiko [5].

Karang taruna di padukuhan Rejosari, Jogotirto, Brebah Sleman, sudah terbentuk lama, namun perjalanan kegiatan selama ini belum berjalan secara maksimal, baik itu kegiatan-kegiatan yang bergerak dibidang sosial maupun kegiatan yang bergerak dibidang ekonomi terutama yang yang berbasis kewirausahaan. Padahal dilihat dari monografi padukuhan Rejosari, potensi anggota karang taruna baik pemuda maupun pemudinya mempunyai tingkat Pendidikan yang cukup tinggi. Sehingga pembekalan tentang ekonomi kreatif tersebut, para pengurus dan anggota Karang Taruna Padukuhan Rejosari bisa menjadi ujung tombak dalam mengentaskan kemiskinan dan memajukan perekonomian masyarakat di sekitarnya [6].

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan *community development* [7]. Pendekatan *partisipatif* yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan [8] [9]. Pendekatan *community development* berorientasi kepada upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri [10][11].

Mitra sasaran utama program pengabdian pada masyarakat adalah karang taruna padukuhan Rejosari yang secara teknis melibatkan pengurus, anggota dan perangkat padukuhan Rejosari. Program pengabdian pada masyarakat di Karang taruna padukuhan Rejosari dilaksanakan selama 3 bulan , 1 bulan sebelum pelaksanaan untuk persiapan, 1 bulan pelaksanaan bersamaan dengan KKN mahasiswa UMY berlangsung (1 bulan) yaitu Akhir Januari -Februari 2022 dan 1 bulan setelah pelaksanaan untuk monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan dan publikasi. Semua kegiatan dengan melibatkan secara langsung pengurus dan anggota Karang taruna, perangkat padukuhan Rejosari dan mahasiswa KKN UMY yang akan membantu dalam pelaksanaan di lapangan.

Program pengabdian pada masyarakat dilakukan menggunakan beberapa metode:

1. Penyuluhan.

Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atau menumbuhkan semangat berwirausaha bagi pengurus dan anggota karang taruna di padukuhan Rejosari. Sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan pengisian pre tes tentang indikator semangat berwirausaha oleh mitra sasaran. Demikian juga setelah penyuluhan diberi post test dengan pertanyaan yang sama dengan sebelum penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penyuluhan dapat merubah atau meningkatkan semangat berwirausaha bagi pengurus dan anggota karang taruna padukuhan Rejosari.

## 2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dalam rangka *Brainstorming* dari pengurus dan anggota karang taruna tentang gambaran wirausaha yang akan dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mitra sasaran. FGD ini akan difasilitasi oleh pengusul beserta mahasiswa KKN setelah pengurus dan anggota karang taruna mulai tumbuh jiwa wirausahanya.

## 3. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan setelah dilakukan FGD. Hasil dari *Brainstorming*, akan menemukan ide usaha prioritas yang diinginkan oleh pengurus dan karang taruna padukuhan Rejosari. Sehingga jenis pelatihan yang dilakukan akan menyesuaikan hasil dari *Brainstorming*. Dari pelatihan ini diharapkan pengurus dan anggota karang taruna bisa mempraktekkan ide usaha yang diinginkan mulai dari penyiapan bahan sampai desain produk.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan meningkatkan jiwa kewirausahaan karang taurna berlangsung di Desa Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di masyakat. Berangkat dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap karang taurna rejosari, ditemukan permasalahan bahwa pemuda dan pemudi karang taurna tidak mempunyai minat dalam berwirausaha. Solusi yang diberikan terkait permasalahan yang ada yaitu dengan sosialisasi dan FGD terkait kewirausahaan serta pelatihan kewirausahaan bagi karang taurna desa rejosari yang kemudian diharapkan hal ini dapat memberikan gambaran dan meningkatkan minat kewirausahaan bagi karang taurna rejosari.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Profil mitra

Profil mitra atau pengurus dan anggota Karang Taruna padukuhan Rejosari jogotirto terdiri dari jenis kelamin dan tingkat Pendidikan,

Tabel 1. Profil mitra pengurus dan anggota Karang Taruna Rejosari Jogotirto Sleman

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	30,77
Perempuan	27	69,23
	39	100,00
Pendidikan		
SMA	15	38,46
Kuliah	12	30,77
PT	12	30,77
	39	100,00

Jenis kelamin peserta kegiatan pengabdian masyarakat karang taruna di padukuhan Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman dari 39 orang didominasi jenis kelamin pria sebanyak 69,23% sedangkan perempuan sekitar 30,77%. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mitra dalam berwirausaha. Sebaran tingkat pendidikan di karang taruna di padukuhan Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman menunjukkan sebanyak 38,46% merupakan lulusan SMA, sisanya 30,77% masih berkuliah dan 30,77% lainnya lulusan perguruan tinggi

## 2. Penyuluhan Kewirausahaan Karang Taruna Desa Rejoasari.

Penyuluhan dan FGD dengan tema “Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Karang Taurna Rejosari” berlangsung pada malam jumat 4 februari 2021 pukul 19.30 sampai dengan 22.00 di aula gedung Muhammadiyah Rejosari. Sosialisasi dan FGD dihadiri oleh karang taruna rejosari kurang lebih 30 orang dan hadir juga dukuh serta dosen pembimbing lapangan kelompok KKN 168.

Penyuluhan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan materi yang berjudul “Sukses dan Mensukseskan”. Materi ini membahas terkait bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui mindset, usaha dan juga doa. Dalam proses pelaksanaan sosialisasi para peserta melakukan pretest sebelum penyuluhan dan post test sesudahnya. Hasil dari test tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang motivasi berwirausaha sebesar 76%. Dan hanya 42% peserta yang tahu tentang ide usaha yang menjadi impian peserta.

Kegiatan FGD yang dilaksanakan berjalan sangat lancar, para peserta juga sangat antusias untuk aktif bertanya terkait permasalahan kewirausahaan yang sedang terjadi di desa rejosari. Narasumber juga membawakan materi dengan sangat baik, tidak seperti sosialisasi pada biasanya, narasumber melakukan interkasi dua arah yang mana membuat para peserta akan lebih mudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

FGD dilaksanakan antara pengurus dan anggota karang taruna dengan tujuan brainstorming terkait gambaran wirausaha yang diinginkan sesuai potensi yang dimiliki. Hasil diskusi dari FGD ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan guna memberikan pelatihan pembuatan produk makanan yang akan dipraktikan oleh karang taruna nantinya.



Gambar 1. Sharing Tentang Semangat Berwirausaha



Gambar 2. FGD Brainstorming jenis usaha yang akan dilakukan

### 3. Pelatihan Pembuatan Empek Empek.

Pelatihan pembuatan empek-empek dilaksanakan di laboratorium fakultas pertanian pada hari sabtu, 19 Februari 2021. Pelatihan di hadiri 15 orang karang taruna padukuhan Rejosari. Dalam pelatihan pembuatan empek-empek para peserta diajarkan langkah-langkah pembuatan empek-empek mulai dari penjelasan bahan-bahan yang digunakan dan dibutuhkan. Selanjutnya para peserta mempraktikan sendiri dalam mencampurkan bahan-bahan dan membentuk adonan sesuai kreasi sendiri.

Bukan hanya pembuatan saja tapi pembimbing juga mengajarkan cara pengemasan yang tepat untuk makan basah tersebut, karena makanan basah tidak bisa dikemas begitu saja harus dilakukan pengemasan khusus untuk makan tersebut. Dengan demikian para peserta dapat menjual makan basah dengan cara frozen ataupun langsung saji.

Secara umum peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan empek-empek. Para peserta menyimak dengan baik dan mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir. Hasil analisis sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan ada peningkatan ketrampilan setelah mengikuti pelatihan sebesar 40%- 60%, hasil ini belum dapat dicapai secara amksimal hal ini disebabkan ketrampilan memasak itu adalah hobby yang tidak dimiliki oleh setiap orang selain itu membuat empek empek makanan khas Palembang ini membutuhkan ketrampilan khusus untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan, terutama dalam membuat adonan yang pas harus dengan perasaan yang peka.

Keinginan untuk melanjutkan atau mengembangkan empek empek sebagai salah satu usaha di Karang Taruna Rejosari masih sedikit (38%) peluangnya karena 69% dari peserta pelatihan masih menempuh Pendidikan SMA dan masih kuliah sehingga waktu yang digunakan untuk berwirausaha produk makanan sangat terbatas. Namun 31% dari peserta pelatihan sangat antusias dan ada kainginan membuat empek empek dengan komposisi bahan dasar ikan yang harganya murah tetapi kualitasnya tidak kalah dengan ikan tengiri, sehingga empek-empek bisa dijual dengan harga yang murah sesuai dengan kemampuan masyarakat di wilayah padukuhan rejosari.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Empek-Empek

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan. Setelah adanya kegiatan ini bisa merubah tingkat pengetahuan Karang Taruna tentang pengetahuan dan tentang ide usaha. Sedangkan tingkat ketrampilan dari Karang Taruna cukup kreatif dengan membuat ide usaha dan penerapan pembuatan empek-empek.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini, sebagai rencana tindak lanjut untuk pengembangan wirausaha di Karang Taruna padukuhan Rejosari diperlukan beberapa alat alat pendukung pembuatan empek empek dengan harapan bisa memanfaatkan dan mempraktekkan pelatihan ini sebagai ajang Latihan berwirausaha. Harapannya dari program ini pengurus dan anggota Karang Tarunarejosari terdorong untuk menguatkan semangat berwirausaha dan memulai untuk praktek berwirausaha

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM UMY yang telah memberikan hibah KKN PPM tahun 2022 dengan no kontrak 87/ A.3-RA/LPM/II/2022. Selain itu terima kasih kepada mahasiswa KKN 168 atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- [1] Wikipedia, "Jogotirto, Brebah, Sleman," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2021. [Online]. Available: [https://id.wikipedia.org/wiki/Jogotirto,\\_Brebah,\\_Sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/Jogotirto,_Brebah,_Sleman). [Accessed: 11-Jan-2022].
- [2] Arbian, "Tugas dan Fungsi Organisasi Karang Taruna," *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia*, 2020. [Online]. Available: <http://bdipadang.kemenperin.go.id/forum/thread/tugas-dan-fungsi-organisasi-karang-taruna>. [Accessed: 11-Jan-2022].
- [3] M. A. E. Meuraksa and A. A. Saputra, "Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang," *Humanika J. Ilmu Sos. , Pendidikan, dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 7-33, 2020.
- [4] A. P. Utomo *et al.*, "Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint," *Ikraith-Abdimas*, vol.

- 5, no. 1, pp. 167–171, 2022.
- [5] N. Rahmawati, K. Juwati, and N. L. A. Hamdzah, “The motivation of rice farmers toward organic rice farming in Sleman Regency,” *E3S Web Conf.*, vol. 316, p. 02042, 2021, doi: 10.1051/e3sconf/202131602042.
- [6] M. S. Moenada and H. Riofita, “Pelatihan Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Karang Taruna Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir,” *J. Pemberdaya. Masy. Madani*, vol. 2, no. 1, pp. 44–62, 2018.
- [7] A. Setiawan, U. Nugroho, S. N. Wijayanti, and A. D. Makrufi, “Muhammadiyah Green School di SMK Muhammadiyah 2 Turi Menuju Sekolah Adiwiyata,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 706–714, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i3.6873.
- [8] A. Asnudin, “Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia,” *J. SMARTek*, vol. 8, no. 3, pp. 182–190, 2010.
- [9] A. Muslim, “Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Apl. Ilmu-Ilmu Agama*, vol. VIII, no. 2, pp. 89–103, 2007, doi: 10.1177/0734282911435461.
- [10] R. Rinaldy, S. A. Nulhaqim, and A. S. Gutama, “Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim),” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14344.
- [11] A. Triyono, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap,” *KomuniT*, vol. VI, no. 2, pp. 111–121, 2014.